

Pengaruh Media Tepuk Animasi Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak Siti Khadijah Pauh Kota Padang

Dwi Irma Widyaningsih¹, Vivi Anggraini²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas
Negeri Padang

e-mail: dwirmawidyaningsih2001@gmail.com, vivianggraini887@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media tepuk animasi untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak di taman kanak-kanak Siti Khadijah Pauh Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Bentuk instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan tes. Pada instrumen ini akan menggunakan format *checklist* untuk penilaiannya. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dua hal berikut. Pertama, Berdasarkan tabel uji hipotesis diketahui nilai signifikansi pada *levene's test for equality of variances* sebesar $0,274 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa varian data N-gain untuk kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan terdapat pengaruh. Kedua, Berdasarkan nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar $0,000$. berdasarkan tabel *t* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Media Tepuk Animasi efektif dalam mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Siti Khadijah Pauh Kota Padang.

Kata kunci: *Pengaruh, Tepuk Animasi, Perkembangan Bahasa*

Abstract

This study aims to analyze the effect of animated clap media to stimulate children's language development at the Siti Khadijah Pauh kindergarten, Padang City. This type of research is quantitative research using experimental methods. The form of the instrument used by the researcher is using a test. This instrument will use a checklist format for its assessment. Based on the results of the research data analysis that has been carried out, the following two conclusions can be drawn. First, based on the hypothesis test table, it is known that the significance value in Levene's test for equality of variances is $0.274 > 0.05$ and it can be concluded that the variance of the N-gain data for the experimental and control classes is stated to have an effect. Second, based on the *sig (2-tailed)* value is 0.000 . based on *t* table $0.000 < 0.05$. Thus it was concluded that the Animation Applause Media is effective in developing children's language in Siti Khadijah Pauh Kindergarten, Padang City.

Keywords :: *Influence, Applause Animation, Language Development*

PENDAHULUAN

Pada masa usia dini, sangatlah penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang tepat guna untuk hidupnya, baik dimasa kanak-kanak maupun setelah dewasa. Dimana masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Karena pada anak usia dini, anak merupakan peniru yang hebat dan sekaligus menjadi pembelajar ulet, dimana apa yang dipelajari anak dari awal kehidupan akan mempunyai dampak di masa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan moral dan agama, fisik motorik, kognitif, social emosional, bahasa, dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak sesuai dengan kelompok usianya. (Mansur, 2013 dalam Madyawati, 2016). Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Masa anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa, karna pada masa ini anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Masa anak merupakan masa emas atau biasanya sering kita sebut dengan *Golden Age*. Dimana pada masa ini anak diibaratkan sebagai kertas putih yang bersih, lalu kita beri ilmu atau pengetahuan kepada anak, dan anak akan merekam semua pembelajaran yang kita berikan. Oleh karena itu perkembangan anak pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan anak kedepannya.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting, selain untuk alat komunikasi bahasa juga sebagai sarana mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh anak. Selain itu jika perkembangan bahasa sudah distimulasi dengan baik oleh orangtua, diharapkan nantinya anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Oleh sebab itu pentingnya peran orangtua dalam menstimulasi bahasa anak. Karena bahasa yang diperoleh pertama kali oleh anak ialah bahasa ibunya. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat dalam kapasitas, keluasan, dan kerumitan.

Anak secara bertahap beralih dari melakukan ungkapan menjadi melakukan ungkapan dengan berkomunikasi, yang juga beralih dari komunikasi melalui gerakan menjadi tuturan. Anak usia dini pada umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan kepada orang lain. Mereka dapat mengaplikasikan bahasa dengan beberapa cara seperti bertanya, dan berdialog. Sejak usia sekitar 2 tahun anak mulai menunjukkan minat untuk mengucapkan nama benda, nama warna, nama hewan, dan nama – nama lainnya yang menarik perhatiannya.

Minat tersebut terus berkembang seiring dengan bertambah usia dan dibuktikan dengan bertambahnya perbendaharaan kata. Dengan banyaknya kosakata yang dimiliki oleh anak, anak akan mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya. (Eka Rizki Amalia, dkk. 2019)

Bagi orangtua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orangtua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak dimasa mendatang adalah kebanggaan bagi orangtuanya. Namun kesuksesan seorang anak tak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, sudah selayaknya orangtua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin. Berbicara mengenai pendidikan bagi anak, tidak lepas dari seberapa jauh orang tuanya dalam mempersiapkan pendidikan anaknya sejak usia dini atau dalam istilah sekarang disebut pendidikan pra-sekolah. Karena dengan pendidikan yang ditempa sejak dini itulah, maka akan sangat mempengaruhi perkembangan kedepannya.

Mengajarkan berbahasa yang baik pada anak di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama tidak melebihi batas-batas prinsip pendidikan bagi anak usia dini yang bercirikan bermain sambil belajar. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada perkembangan bahasa dapat dikembangkan dalam sebuah media. Media pembelajaran merupakan perantara guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak agar anak tidak merasa bosan dan bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran di desain semenarik mungkin agar anak belajar dengan fokus dan menyenangkan. Pada dasarnya, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat serta keinginan anak dalam belajar, namun jika media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut monoton, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Salah satu media pembelajaran interaktif yang sering digunakan adalah media animasi. Media animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerak dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan pesan pembelajaran.

Media animasi ini akan peneliti gunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Dimana peneliti akan menggunakan media tepuk animasi yang bisa untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Siti Khadijah. Di Taman Kanak-Kanak Siti Khadijah peneliti melihat guru dalam mengajarkan anak masih jarang menggunakan media video, apalagi menggunakan video animasi ini. Media tepuk yang diberikan oleh guru pada anak di Taman Kanak-Kanak Siti Khadijah juga masih kurang bervariasi. Guru mengulang ulang media tepuk yang sama setiap harinya. Hal ini berakibat kurang antusiasnya anak dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan guru di kelas dalam pembelajaran jarang menggunakan tepuk, sehingga anak dalam belajar kurang paham terhadap apa yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terlihat perkembangan bahasa anak masih belum berkembang, seperti (1) anak belum mampu menjawab pertanyaan

dengan baik dan benar, (2) anak belum bisa mengungkapkan bahasa dan keaksaraan, (3) anak belum bisa memahami aturan yang diperintah secara bersamaan oleh guru, (4) anak kurang memahami perintah dalam suatu permainan, (5) dan pada aspek keterampilan berbicara: anak terlihat masih ragu-ragu, belum lancar dan belum jelas dalam menyampaikan pendapatnya, anak merasa malu dan takut salah dalam menyampaikan cerita atau informasi yang didengarnya berdasarkan kemampuan bahasa dan daya imajinasinya.

Berdasarkan permasalahan diatas penggunaan media tepuk yang diterapkan oleh guru belum bervariasi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mungkin terjadi yaitu; guru tidak mau mengubah permainan tepuk yang sudah ada, guru tidak memiliki inisiatif dalam mengembangkan permainan tepuk, dan guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan permainan tepuk tersebut. Dengan latar belakang diatas penulis dapat mengambil masalah yaitu bagaimana pengaruh media temuk animasi ini untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quashi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Siti Khadijah Kecamatan Pauh Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 dan B2 dimana kelompok B1 dan B2, dengan pertimbangan keadaan homogenitas yaitu anak yang sama adalah usia 5-6 tahun dan fasilitas belajar yang sama. Bentuk instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan tes. Pada instrument ini akan menggunakan format *checklist* untuk penilaiannya, terdapat pada kurikulum 2013 format *checklist* memuat indikator pencapaian perkembangan yang sudah ditetapkan dalam RPPH atau bisa disebut Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan tes perbuatan, tes lisan dan tes dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai dengan melakukan uji t (t-tes). Sebelum melakukan uji t maka akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

Analisis Data Pre-test

a) Uji Normalitas Pre-test

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors*

seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data menggunakan *SPSS22.0 for windows*. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa *gainscore* atau perbandingan dari *pre-test* anak yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Pre-test

Tests of Normality

	eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar1		.205	12	.174	.946	12	.579
2		.173	12	.200	.952	12	.671

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diperoleh hasil *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 12 anak dan kelas kontrol 12 anak. *Nilai Sig Kolmogorof-Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,174. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki $sig > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Pre-test

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji **One Way Anova**. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogeny, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan *Gain Score* pada kemampuan sains anak yang telah didapatkan selama pelaksanaan penelitian. Hasil perhitungan uji homogenitas *pre-test* kedua kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20. Uji Homogenitas Pre-Test

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil <i>Pre-test</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.121	1	22	.731

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,731, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni $0,502 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogeny. Jadi dua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogeny. Karena kedua kelas tersebut homogeny maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Analisis Data *Post-Test*

a. Uji Normalitas *Post-Test*

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan uji **Lilliefors** seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data menggunakan *SPSS22,0 for windows*. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa *gainscore* atau perbandingan dari *Post-test* anak yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Uji Normalitas *Post-Test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Post-test</i> Kontrol	.198	12	.200*	.934	12	.429
<i>Post-test</i> Eksperimen	.172	12	.200*	.952	12	.669
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Berdasarkan tabel diperoleh hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 12 anak dan kelas kontrol 12 anak. Nilai *Sig Kolmogorof-Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas control adalah 0,200. Kemudian berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki $\text{sig} > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas *Post-test*

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji **One Way Anova**. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogeny, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan *Gain Score* pada kemampuan sains anak yang telah didapatkan selama pelaksanaan penelitian. Hasil perhitungan uji homogenitas *post-test* kedua kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22. Uji Homogenitas Post-test

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil <i>Post-test</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.803	1	22	.193

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,193, karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05, yakni $0,193 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogeny. Jadi dua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogeny. Karena kedua kelas tersebut homogeny maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogeny. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametrik, yaitu *Independent sampel t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok.

Tabel 23. Hasil Pengujian Hipotesis Post-Test Kelas Kontrol dan kelas eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelas Kontrol	12	1.42	.900	.260
	Kelas Eksperimen	12	5.08	1.505	.434

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 5,08 dan kelas kontrol 1.42. Berikutnya untuk mengetahui perbedaan pada kedua kelas tersebut bermakna (signifikan atau tidak), dilakukan penafsiran pada tabel berikutnya:

Tabel 24. Independent Sample Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	1.259	.274	7.242	22	.000	-3.667	.506	-4.717	-2.617

Equal variances not assumed			7.242	17.979	.000	-3.667	.506	-4.730	-2.603
--------------------------------------	--	--	-------	--------	------	--------	------	--------	--------

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan (*sig*) pada *levene's test* *variansce* adalah sebesar $0,274 > 0,05$. Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogeny. Kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa media tepuk animasi berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yang dimana pada kelas eksperimen menggunakan media tepuk animasi. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu menggunakan *flashcard*, media yang sudah biasa dilakukan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di kelas kontrol, secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 183 dengan rata-rata 15,25 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian *post-test* skor meningkat menjadi 200 total skor dengan rata-rata 16,67. Selain itu terdapat peningkatan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan media tepuk animasi di kelas eksperimen, mengalami kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 219 total skor dengan rata-rata 18,25 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian *post-test* skor meningkat menjadi 280 total skor dengan rata-rata 23,34. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara perlakuan dengan media tepuk animasi dan perlakuan dengan *flashcard* yang diberikan dalam mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Siti Khadijah Pauh Padang.

Aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu nilai agama dan moral, fisik motoric, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu bahasa. Anggraini, Yulsyofriend, dan Yeni (2019:73) mengemukakan bahwa Bahasa merupakan suatu tata bahasa yang digunakan individu untuk berkomunikasi yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Abdul (2002) mengatakan terdapat dua pembelajaran bahasa, yaitu bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua (bahasa yang diperoleh secara alamiah). Bahasa yang dikenalkan kepada anak seharusnya bukanlah bahasa ibu semata, namun bahasa Indonesia atau bahasa asing seperti bahasa inggris juga harus

dikenalkan kepada anak. hal ini bertujuan agar anak dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini (Firdaus & Muryanti, 2020).

Menurut Sudjana dalam Marlianingsih (2016) dalam proses pembelajaran media yang digunakan harus tepat dan dapat menarik perhatian anak, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang tinggi pada anak dan pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh anak. selain itu, anak tertarik apabila pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi anak. kegiatan yang menyenangkan seperti bermain. Dari pada itu, media tepuk animasi dapat diterapkan dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga menunjukkan penggunaan media tepuk animasi berpengaruh digunakan dalam pengembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dua hal berikut. Pertama, Berdasarkan tabel uji hipotesis diketahui nilai signifikansi pada *levene's test for equality of variances* sebesar $0,274 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa varian data N-gain untuk kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan terdapat pengaruh. Kedua, Berdasarkan nilai *sig* (2-tailed) adalah sebesar $0,000$. berdasarkan tabel *t* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Media Tepuk Animasi efektif dalam mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Siti Khadijah Pauh Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2021). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 230-238.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771-778.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal*, 1.
- Fauziddin, M. (2018). Pemanfaatan Permainan Tepuk Dalam Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1370-1377.
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Jakad Media Publishing.
- Hastuti, E. W., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 91-97.

- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*. Yayasan Kita menulis
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Khoiriyah, K., Ahmad, A., & Fitriani, D. (2016). *Model pengembangan kecakapan berbahasa anak yang terlambat berbicara (speech delay)* (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Munar, A., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155-164.
- Nurhafizah. (2018b). pelatihan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan sisa. *Jurnal pendidikan*, 2(2), 1-10
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117.
- Santoso, A. (2010). Studi Deskriptif Effect Size penelitian-penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*, 14(1).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* : CV Alfab
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Trianti, A., & Endaryono, B. T. (2020). Upaya Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif Berhitung terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dada Anak Usia 4-5 Tahun. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(1), 71-83.
- Wati, U.Y. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar Di Paud*: Penerbit Gava Media